

## PENGGUNAAN BAHASA GAUL PADA REMAJA MILENIAL DI MEDIA SOSIAL

Fahmi Nur Fawaid, Ho Ngoc Hieu, Rahmawati Wulandari, Daroe Iswatiningsih  
Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang  
[fnurfawaid@gmail.com](mailto:fnurfawaid@gmail.com) [hohieu209@gmail.com](mailto:hohieu209@gmail.com), [ramawulan62@gmail.com](mailto:ramawulan62@gmail.com),  
[daroe@umm.ac.id](mailto:daroe@umm.ac.id)

### ABSTRAK

Remaja identik dengan penggunaan bahasa gaul. Dalam pemakaiannya, sangat beragam dan menyesuaikan dengan komunitas serta maksud komunikasi. Saat ini penggunaan bahasa gaul oleh remaja berkembang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul yang bersifat pemendekan, baik yang bersifat akronim dan singkatan di kalangan remaja milenial di media sosial. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Data berupa kata dan kumpulan kata yang menggambarkan karakteristik sebagai bahasa remaja milenial. Teknik penumpulan data dengan mendokumentasikan penggunaan bahasa gaul di media sosial. Teknik analisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 101 kata akronim dan singkatan dalam kosakata bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial dengan rincian 71 akronim dan 30 singkatan.

**Kata Kunci:** Bahasa Gaul, akronim, singkatan, remaja milenial, media sosial

### ABSTRACT

*Teenagers are identical with using slang. In its usage, it is very diverse and adapts to the community and communication purposes. Currently, the use of slang by teenagers is exploding. This study aims to describe the use of shortening slang, both acronyms, and abbreviations among the millennial on social media. This type of research is descriptive qualitative. It describes data in words and a collection of words that describe the characteristics of the language of the millennial. The technique of collecting data is by documenting the use of slang on social media. Content analysis is the technique of analyzing this data. The results indicated that there are 101 word acronyms and abbreviations in the slang vocabulary of the millennial on social media with details of 71 acronyms and 30 abbreviations.*

**Keywords:** Slang, acronyms, abbreviations, millennial youth, social media

### PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan perasaan atau pemikiran yang memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan penutur ke mitra tutur melalui alat indra mulut sebagai medianya. Menurut Tarigan (2008) bahasa adalah sistem yang

tersusun secara sistematis yang kemungkinan digunakan pada sistem generatif serta menjadi emble atau simbol yang atbitler. Bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis, bahasa merupakan hasil kesepakatan antara individu maupun kelompok sehingga bahasa bersifat universal atau diketahui banyak orang. Bahasa gaul adalah bahasa khas remaja, kata atau

kalimatnya diubah-ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengerti di antara mereka, bahasa gaul bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah bahasa itu berkembang, berubah, dan bertambah hampir setiap hari (Sarwono, 2004).

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, dalam media sosial bahasa dalam media sosial bahasa sangat berperan penting. Menurut Firmansyah (2018) bahwa perubahan dan perkembangan bahasa pada seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal termasuk lingkungan, yang termasuk lingkungan disini yaitu teknologi yang berkembang di masyarakat. Hal serupa diungkapkan oleh (Ardila, Agustine, and Rosi, 2018) mengenai tingkat interferensi bahasa yang dipengaruhi oleh media. Bahasa yang digunakan dalam media sosial sangatlah beragam, dari bahasa yang baku sampai menggunakan bahasa yang tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, sedangkan penggunaan media sosial saat ini lebih didominasi oleh kalangan remaja. Sehingga, hal tersebut memicu munculnya ragam bahasa baru dikalangan remaja.

Bahasa Indonesia banyak ragamnya atau variasinya, hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan macam-macam ragam penuturannya. Menurut Hartmat dan Stork (1972) membedakan ragam berdasarkan kriteria: (1) latar belakang, geografi dan sosial penutur, (2) medium yang digunakan, dan (3) pokok pembicaraan. Ragam bahasa menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti: usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, status ekonomi, dan sebagainya. Berdasarkan usia, kita dapat melihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, para remaja, orang dewasa dan orang golongan lanjut usia. Ragam bahasa berdasarkan ragam penutur dan penggunaannya berkenaan dengan status, golongan, dan kelas penuturnya. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik

yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Salah satu ragam bahasa yang sedang trend di kalangan remaja saat ini adalah bahasa gaul.

Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Penggunaan bahasa gaul dapat pula digunakan ingin menunjukkan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat lain. Kehadiran bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Salah satu bentuk bahasa gaul yang sangat sering digunakan adalah singkatan dan akronim. Akronim adalah kependekan dari kata atau gabungan dari beberapa suku kata. Perbedaan antara singkatan dan akronim terdapat pada bentuk pelafalan. Singkatan dilafalkan berdasarkan huruf per huruf, sedangkan akronim dilafalkan sebagai suku kata. Penggunaan kata akronim atau pemendekan yang sering digunakan oleh para remaja misalnya “*bawa perasaan*” menjadi *baper*, “*malas gerak*” menjadi *mager*.

Penggunaan kata dalam bahasa gaul tidak memiliki standar yang pasti karena penggunaannya tergantung pada suasana hati seseorang saat membuat kata tersebut. Walaupun bahasa gaul memiliki standar penulisan yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena pada dasarnya, bahasa gaul tidak digunakan dalam situasi formal seperti ujian, pidato, rapat, penulisan artikel dan lain sebagainya. Kemunculan bahasa baru khususnya bahasa gaul tentu akan berpengaruh pada perkembangan dunia bahasa itu sendiri—baik pengaruh positif maupun negatif, tak terkecuali bahasa gaul itu sendiri.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja juga merambat di media sosial. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi turut mendistribusikan penggunaan bahasa gaul ke lingkup yang lebih luas. Tidak jarang media-media komunikasi

dalam menyampaikan informasi juga menggunakan bahasa gaul yang sedang menjadi trend atau populer dikalangan remaja. Adanya media sosial seperti *facebook*, *instagram*, *twitter* dan *whast app*, yang sering digunakan oleh masyarakat semakin meningkatkan penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi.

Banyaknya kemunculan bahasa gaul mengakibatkan remaja lebih tertarik menggunakan bahasa gaul dari pada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga di khawatirkan akan berdampak pada eksistensi penggunaan bahasa Indonesia, hal ini mengakibatkan keaslian tuturan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar akan terancam. Berkaitan dengan hal tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan singkatan dan akronim bahasa gaul remaja milenial di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pembentukan singkatan dan akronim bahasa gaul remaja milenial di media sosial.

Menurut Mulyasa (2008) bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari sub kultur tertentu. Awalmulanya bahasa gaul atau bahasa slang merupakan bahasa yang diunakan di kalangan preman sebagai kode untuk percakapan mereka. Namun, pada akhirnya bahasa slang tersebut sudah banyak diketahui maksudnya dan mulai diterima di masyarakat, khususnya remaja. Dengan adanya sosial media akan berdampak pada semakin pesatnya penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul kian lazim digunakan dalam segala aktivitas komunikasi, terlebih komunikasi yang bersifat nonformal.

Munculnya kosakata baru dikalangan remaja atau dikenal dengan bahasa gaul. Membuat sebagian seorang kesulitan memahami maksud dari isi pesan yang disampaikan. Keterbatasan kosakata dapat membuat seseorang juga mengalami kesulitan

untuk menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Menurut Enre (1988:101) diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Widyamartaya (1990: 45) bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan-gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Pemilihan kata dalam penggunaan diksi memungkinkan munculnya pembentukan kosa kata baru yang dipengaruhi oleh pemilihan kata. Menurut Keraf (1996:24) pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokan kata-kata yang tepat. Pilihan kata mampu membedakan makna dan gagasan yang ingin disampaikan serta mampu menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata yang tepat atau sesuai hanya memungkinkan penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa.

Pembentukan kata baru dilakukan dengan melalui proses penyerapan kata, dan adaptasi kata proses tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa asing yang kemudian membentuk suatu istilah. Proses penyerapan menurut Sugono (2000:15) adalah proses menyerap istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia perlu memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan saat melakukan penyerapan istilah asing sebagai berikut.

1. Istilah asing yang akan di serap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*Intertranslatability*) meningkatkan keperluan masa depan.
2. Istilah asing yang akan diserap memudahkan pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
3. Istilah asing akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
4. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahan terlalu banyak sinonimnya.
5. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Pendapat lain dikembangkan oleh Sugono (2000:17) menjelaskan penyerapan kata dan istilah asing juga terjadi pada afiks. Penyerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing, terdiri atas (1) penyesuaian ejaan prefiks dan bentuk terikat, (2) penyesuaian ejaan sufiks dan, (3) macam-macam wujud kata dan istilah bahasa Inggris. Proses adaptasi terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing yang diserap dan ejaan atau cara penulisannya disesuaikan ejaan bahasa Indonesia. Kata-kata seperti pluralisasi, akseptabilitas, maksimal dan kado merupakan contoh kata serapan adaptasi. Kata-kata tersebut mengalami perubahan ejaan dari bahasa asalnya (*pluralization* dan *acceptability* dari bahasa Inggris, *maximal* dari bahasa Belanda, serta *cadeu* dari bahasa Prancis). Pedoman pengadaptasiannya adalah Pedoman Penulisan Istilah dan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata serta bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Menurut Chaer (2015:236) istilah akronimisasi, yaitu proses pembentukan kata dengan cara menyingkat

sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah konstruksi lebih dari satu buah kata. Kaidah atau aturan pembentukan akronim dilakukan dengan cara (1) pengambilan huruf pertama dari kata yang membentuk konsep misal, ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia), AMPRI (Angkatan Muda Pembangunan Indonesia). (2) pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep misal, Moge (motor gede), Pujasera (pusat jajanan serba ada). (3) pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep itu misal Puspen (pusat penerbangan), Jatim (Jawa Timur). (4) pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu misal, juklak (petunjuk pelaksanaan), bintal (pembinaan mental). (5) pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan, namun masih memperlihatkan keindahan bunyi misal, organda (organisasi angkutan darat), Unila (universitas negeri Lampung). (6) pengambilan unsur-unsur kata yang mewadahi konsep itu, tetapi sukar disebutkan keteraturannya misal, insert (informasi selebriti), dalhura (pasukan pengendali huru hara).

Singkatan adalah proses penggabungan huruf yang dieja satu demi satu huruf. Menurut (KBBI V daring: 2016) singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, dan sebagainya). Singkatan juga diartikan sebagai bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih (Meliono, 1993:391). Menurut Chaer (2015:191) pemendekan adalah proses penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkatan. Yang dimaksud singkatan adalah hasil proses pemendekan, berupa (1) pengekal huruf awal dari sebuah leksem, atau huruf-huruf awal dari gabungan leksem misal, kg (kilogram), km (kilometer); (2) pengekal huruf dua, tiga atau empat huruf pertama dari sebuah leksem misal, As (asisten), purn (purnawirawan); (3) pengekal huruf

pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu misal, DPR (dewan perwakilan rakyat) Pemendekan adalah proses penaggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah singkatan, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Hasil proses pemendekan ini disebut kependekan (Chaer, 2007:198).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur kata bahasa gaul pada remaja milenial dan untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk kata bahasa gaul pada remaja milenial di media social berdasarkan unsur pembentuknya. Menurut Yusuf (2017: 63) penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, selain itu jenis penelitian ini merupakan usaha untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas.

Data dalam penelitian ini yaitu kata, kalimat atau ujaran bahasa gaul remaja milenial. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan teknik simak dan catat. Penelitian ini menganalisis kosakata bahasa gaul remaja milenial berdasarkan sudut pandang ilmu kajian morfologi dan sosiolinguistik dengan tahap analisis menggunakan isi menurut Miles dan Huberman. Tahap ini meliputi (1) mereduksi data atau pemilihan data yang sesuai dengan focus masalah penelitian dan membuang data yang tidak perlu, (2) mengklasifikasikan data atau pengelompokan data sesuai dengan yang akan dikaji, (3) menyajikan data hasil dari reduksi data, dan (4) penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dari suatu penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data-data yang telah dianalisis, ditemukan 101 bentuk bahasa gaul oleh remaja milenial di media sosial. Dari jumlah tersebut terdiri atas 30 bentuk singkatan dan 71 bentuk akronim. Dari 30 bentuk singkatan, proses pembentukannya meliputi (1) pengekelan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem, dan (2) pengekelan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu. Berikut penjelasan rinci penggunaan bahasa gaul remaja milenial di medsos berupa singkatan dan proses pembentukannya.

### Bentuk Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial

#### A. Bentuk Pemendekan Bahasa Gaul

##### 1. Bentuk Pemendekan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah kata yang dipendekkan penyebutannya.

Dari data penelitian yang diperoleh, ditemukan 3 kata singkatan yang dibentuk dengan cara pengekelan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem yaitu (1) kata “pic” adalah singkatan dari kata “picture” bermakna gambar, (2) kata “bro” adalah singkatan dari “brother” berarti “panggilan untuk teman akrab”, dan (3) kata “bund” adalah singkatan dari kata “bunda” yang artinya “kata sapaan untuk orang tua perempuan” agar terlihat lebih gaul.

(1) “bro” ← “brother”

Dari contoh (1), kata “brother” telah mengalami proses singkatan dengan mengenalkan tiga huruf pertama adalah “bro” dan melepaskan huruf-huruf tersisanya yaitu “t”, “h”, “e” dan “r” dari kata “brother” tersebut sehingga menjadi bentuk singkatan “bro”.

##### 2. Bentuk Pemendekan berupa Singkatan

##### Pengekelan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep.

Dari data penelitian yang diperoleh, ditemukan 27 kata singkatan yang dibentuk

secara mengekalkan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep atau kata baru sebagai kata-kata yang ditampilkan dalam **Tabel 1** berikut ini.

**Tabel 1.** Bahasa Gaul berupa Singkatan

No	Kata	Bentuk Asal dan Makna
1	DM	Singkatan dari “Direct Message” yang merupakan fitur di sosial media terutama Instagram. Pesan yang dikirim langsung melalui aplikasi Instagram.
2	FYI	Singkatan dari “For Your Information”, biasa diucapkan ketika akan memberi sebuah informasi baru.
3	GWS	Singkatan dari “Get Well Soon” atau yang artinya semoga lekas sembuh. Ditujukan bagi seseorang yang diucapkan semoga cepat sembuh kepada orang yang lagi sakit.
4	EGP	Singkatan dari “Emang gue pikirin”
5	GPL	Singkatan dari “Gak pakai lama”
6	ISTI	Singkatan dari” Ikatan suami takut istri”
7	OMG	Singkatan dari “Oh My God”, artinya Ya Tuhan
8	BTW	Singkatan dari “By The Way”. Artinya dengan istilah ‘ngomong-ngomong’.
9	CBSA	Singkatan dari “Catat buku sampai abis”
10	NPNC	Singkatan dari “No pic no chat” artinya tidak ada gambar maka relasi

		hubungan silaturahmi tidak bisa diteruskan
11	SKSD	Singkatan dari “Sok kenal sok dekat”. Artinya
12	IDK	Singkatan dari “I don’t know”. Artinya “Saya tidak tahu”
13	OTW	Singkatan dari “On the way”. Artinya “Sedang di jalan”. Ditujukan bagi seseorang yang sedang atau berproses dalam melakukan sesuatu, biasa digunakan saat diperjalanan.
14	PHP	Singkatan dari “Pemberi harapan palsu”. Ditujukan bagi seseorang yang memberi harapan kepada orang lain tetapi tidak memberikan bukti
15	CLBK	Singkatan dari “Cinta lama bersemi kembali”. Artinya .....
16	COD	Singkatan dari “Cash On Delivery”. Artinya adalah ‘bayar di tempat’.
17	DP	Singkatan dari “Down payment”. Artinya “Uang muka”
18	BT	Singkatan dari “Boring Total”; artinya untuk menunjukkan kondisi seseorang yang lagi tidak semangat dan perasaannya kurang baik.
19	GBHN	Singkatan dari kata “Gaya boleh hasil nebeng”. Artinya
20	LDR	Singkatan dari “Lari dari rumah”
21	AKA	Singkatan dari “As Known As”, artinya dikenal juga atau alias

22	ANW	Singkatan dari “Anyway”, artinya “ngomong-ngomong”
23	LOL	Singkatan dari “Laugh Out Loud” atau berarti tertawa terbahak-bahak.
24	FYP	Singkatan dari “For Your Page”, arti kata ini ditemukan di aplikasi tiktok yang artinya muncul di beranda.
25	CO	Singkatan dari “Check out”, istilah ini sering digunakan oleh pengguna belanja online untuk memastikan barang yang disimpan benar-benar akan dibeli.
26	DIY	Singkatan dari” Do It Yourself” artinya lakukan sendiri. Aktivitas yang mandiri mengarah kepada kegiatan membangun, merakit, membuat sendiri tanpa bantuan lainnya
27	BF	Singkatan dari “Boy Friend” atau pacar laki-laki.

(2) ”DM” ← “Direct Message”

Dilihat contoh (2), singkatan “DM” telah mengalami proses penyingkatan dengan mengekalkan huruf pertama “D” dan “M” dari kata “Direct Message” dan meluluhkan huruf-huruf yang laini dari kata asal bentuknya sehingga membentuk singkatan “DM”.

**B. Bentuk Akronim Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial**

Dari 71 betuk akronim, proses pembentukannya meliputi 8 bentuk akronim dibentuk dengan cara berbeda yaitu (1) pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu, (2) pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu, (3) pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua

dari setiap kata yang membentuk konsep itu, (4) pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu, (5) pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi, (6) pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu, (7) pengambilan suku kata pertama dari kata pertama ditambah dengan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep itu, dan (8) pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu. Berikut penjelasan rinci penggunaan bahasa gaul remaja milenial di media sosial berupa akronim dan proses pembentukannya.

**1. Pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep.**

Dari data penelitian yang diperoleh, ditemukan 3 kata akronim yang dibentuk dengan cara pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu yaitu (1) “bu” akronim dari “butuh uang” yang digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang butuh uang, (2) “kepo” akronim dari “knowing everything particular object” yang digunakan untk menyebut orang yang penasaran dan ingin tahu segala hal., dan (3) “cmiiw” akronim dari “correct me if in wrong” yang berarti koreksi jika saya salah.

(3) “kepo” ← “knowing everything particular object”

Dari contoh (3), akronim “kepo” telah mengalami proses akronimisasi dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap kata dari kata “knowing everything particular object” sehingga menjadi bentuk akronim “kepo” yang dapat dilafalkan sebagai sebuah kata baru.

## 2. Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep.

Dalam **Tabel 2** di bahwa terdiri atas 15 kata akronim yang dibentuk secara mengambil suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep baru.

**Tabel 2.** Bahasa Gaul berupa Akronim dengan pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep

No	Kata	Bentuk Asal dan Makna
1	caper	Akronim dari “Cari Perhatian”. Ditujukan bagi seseorang yang suka mencari perhatian orang lain atau seseorang ingin jadi objek perhatian.
2	japri	Akronim ini bisa dari “Jalur Pribadi” atau “Jaringan Pribadi”. Ditujukan bagi seseorang yang menggunakan chat pribadi antar orang satu ke orang lain dan biasa digunakan pada saat daring.
3	kuper	Akronim dari “Kurang Pergaulan”.
4	gatek	Akronim dari “Gagal teknologi”
5	kuker	Akronim dari “Kurang kerjaan”
6	camer	Akromin dari “Calon mertua”
7	gaje	Akronim dari “Ga jelas”
8	bucin	Akronim dari “Budak cinta”. Biasa digunakan oleh sesorang kepada kekasihnya akibat terlalu cinta.
9	dupas	Akronim dari “Duit pas”
10	modus	Akronim dari “Modal dusta”. Bermakna seseorang yang memiliki niat lain di balik perbuatannya. Dalam peribahasa Indonesia sering disebut ada udang di balik batu.

11	epen	Akronim dari “Emang penting”
12	setia	Akronim dari “Setiap tikungan ada”
13	tomingse	Akronim dari “Tolong minggir sedikit”
14	macan	Akronim dari “Mama cantik”
15	mantul	Akronim dari “Mantap betul”. Biasanya kata ini yang sering digunakan untuk mengapresiasi; seperti ungkapan pujian atau bentuk dari kekaguman terhadap sautu hal.

(4) “bucin” ← “budak cinta”

Dari contoh (4), akronim “bucin” telah dialami proses akronimisasi dengan mengambil suku kata pertama /bu/ dari kata “budak” dan suku kata pertama /cin/ dari kata “cinta” dan melepaskan suku kata-suku kata yang lain sehingga menjadi bentuk akronim “bucin”.

## 3. Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep.

Dari data penelitian, terdapat 1 kata “salken” akronim dari “salam kenal” dibentuk dengan cara pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsepnya. Akronim “salken” telah mengalami proses akronimisasi dengan cara mengambil suku kata /sa/ dan huruf “l” dan suku kata /ke/ dan huruf “n” dari kata “salam kenal” sehingga membentuk akronim “salken”. Akronim ini digunakan diawal dalam memulai hubungan relasi pertemanan.

## 4. Pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewedahi konsep.

Dari data penelitian, terdapat 4 kata akronim dibentuk melalui pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewedahi konsep itu terdiri atas (1) “duren” akronim dari “duda keren”, (2) “gapte”

akronim dari “gagap teknologi”, (3) “andilau” akronim dari “antara dilemma dan galau”, (4) “heri” akronim dari “heboh sendiri”.

(5) “gaptek” ← “gagap teknologi”

Akronim “gaptek” dalam contoh (5) telah mengalami proses akronimisasi dengan cara mengambil suku kata /gap/ dari kata “gagap” dan suku kata /tek/ dari kata “teknologi”, lalu digabungkan menjadi bentuk “gaptek”.

**5. Pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi.**

Dalam **Tabel 3** di bahwa terdiri atas 21 kata akronim yang dibentuk secara mengambil suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi.

**Tabel 3.** Bahasa Gaul berupa Akronim dengan pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi.

No	Kata	Bentuk Asal dan Makna
1	bosque	Akronim dari “Bos Ku”; digunakan untuk candaan
2	macama	Akronim dari “sama-sama”. Jawaban terhadap seseorang yang mengatakan terima kasih
3	jupen	Akronim dari “Justru penting”
4	mahmud	Akronim dari “Mama muda”
5	jamet	Akronim dari “Jajal mental”. Diartikan sebagai orang yang ingin bergaya keren mengenakan atribut metal.

6	jones	Akronim dari “Jomblo ngenes”
7	aspal	Akronim dari “Asli apa palsu”
8	sibar	Akronim dari “Siswa baru”
9	ababil	Akronim dari “Anak baru gede labil”
10	dempa	Akronim dari “Demi apa”
11	cuanet	Akronim dari “Lucu banget”
12	sans	Akronim dari “Santai aja”
13	nobar	Akronim dari “Nonton bareng”; ditujukan bagi seseorang yang melakukan aktivitas menonton film bersama.
14	sobat	Akronim dari “Soto babat”
15	soleh	Akronim dari “sopo-sopo oleh dalam bahasa Jawa berarti “siapa saja boleh”
16	pelakor	Akronim dari “Perebut lelaki orang”
17	kudet	Akronim dari “Kurang update”
18	pembinor	Akronim dari “Perebut bini orang” yaitu seseorang laki-laki sebagai orang ketiga antara hubungan laki-laki dan perempuan
19	omdo	Akronim dari “Omong doang” yaitu berbicara tidak ada aksi nyata
20	sotoy	Akronim dari “Sok tahu”
21	ember	Akronim dari “Emang benar”

(6) “nobar” ← “nonton bareng”

Dalam contoh (6), akronim “nobar” telah dibentuk dengan cara mengambil suku kata /non/ dari kata “nonton” dan dimodifikasi menjadi suku kata /no/, lalu mengambil suku kata /ba/ dan huruf “r” dari kata “bareng”. Kemudian, digabungkan menjadi bentuk “nobar” yang ditujukan bagi seseorang yang melakukan aktivitas menonton film bersama.

**6. Pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu.**

Dari data penelitian, terdapat 2 kata akronim dibentuk dengan cara mengambil suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu. Dua akronim itu adalah “cans” akronim dari “cantik sekali” dan “gans” akronim dari “ganteng sekali”.

(7) “cans” ← “cantik sekali”

Lihat contoh (7), akronim “cans” telah dibentuk dengan proses akronimisasi dengan mengambil suku kata pertama /can/ dari kata “cantik” dan huruf pertama “s” dari kata “sekali” sehingga menjadi bentuk “cans” yang dipakai untuk terlihat lebih keren. Akronim “gans” juga melalui proses akronimisasi yang sama.

**7. Pengambilan suku kata pertama dari kata pertama ditambah dengan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep.**

Dari data penelitian diperoleh, terdapat 18 kata akronim dibentuk dengan cara mengambil suku kata pertama dari kata pertama ditambah dengan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep itu diuraikan dalam **Tabel 4** berikut ini.

**Tabel 4.** Bahasa Gaul berupa Akronim pengambilan suku kata pertama dari kata pertama ditambah dengan suku kata pertama

dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep

No	Kata	Bentuk Asal dan Makna
1	gabut	Akronim dari “Gaji Buta” untuk orang memiliki penghasilan namun tidak melakukan kegiatan; perasaan tidak jelas harus berbuat apa.
2	Alay	Akronim dari “Anak layangan”. Norak, berlebihan dan hiperbola
3	mager	Akronim dari “Malas gerak”. Kata ini sering dipakai untuk mengungkapkan rasa malas dan ditujukan bagi seseorang yang tidak ingin atau capek dalam melakukan beraktivitas.
4	baper	Akronim dari “Bawa perasaan”, untuk menyatakan terbawa perasaan. Istilah yang merujuk pada seseorang yang segala ucapan dan tindakan orang lain mudah dimasukkan hati.
5	pansos	Akronim dari “Panjat sosial” yang menunjukkan seseorang mengambil kesempatan untuk terkenal.
6	jadul	Akronim dari “Jaman dulu”
7	mabar	Akronim dari “Main bareng”. Ditujukan bagi seseorang yang beraktivitas atau bermain bersama seperti main game bersama.
8	kanker	Akronim dari “Kantong kering”

9	mamud	Akronim dari “Mama muda”	1	palbis	Akronim dari “Paling bisa”. Seseorang yang mudah mengelak atas apa yang seharusnya bertanggung jawab.
10	kerkel	Akronim dari “Kerja kelompok”. Ditujukan bagi sekumpulan orang yang melakukan aktifitas belajar bersama.	2	curcol	Akronim dari “Curhat colongan”
11	cinlok	Akronim dari” Cinta lokasi”	3	salfok	Akronim dari “Salah fokus”. Akronim yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan seseorang yang perhatiannya teralihkan oleh sesuatu yang seharusnya tidak ia perhatikan.
12	gatol	Akronim dari “Gagal total”	4	golput	Akronim dari “Golongan putih”
13	gafok	Akronim dari “Gagal fokus”	5	salting	Akronim dari “Salah tingkah”
14	bigos	Akronim dari “Biang gosip”	6	gercep	Akronim dari “Gerak cepat”. Ditunjukkan bagi seseorang yang bergerak lebih cepat saat melakukan suatu hal dibandingkan orang lain
15	boim	Akronim dari “Bolot imut”	7	holkay	Akronim dari “Holang kaya” atau plesetan dari “orang kaya.”
16	lapendos	Akronim dari “Laki – laki penuh dosa”			
17	Sotah	Akronim dari “Sok tahu”			
18	jamkos	Akronim dari “Jam kosong”			

(8) “mager” ← “malas gerak”

Akronim “mager” dari contoh (8) dibentuk melalui proses akronimisasi dengan cara mengambil suku kata /ma/ dari kata “malas”, suku kata /ge/ dan huruf “r” dari kata “gerak” dan melepaskan suku kata dan huruf-huruf yang tersisa sehingga menjadi bentuk “mager”.

**8. Pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu.**

Dalam **Tabel 5** terdapat 7 kata akronim dibentuk dengan cara mengambil tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu.

**Tabel 5.** Bahasa Gaul berupa Akronim dengan pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu.

No	Kata	Bentuk Asal dan Makna
----	------	-----------------------

(9) “gercep” ← “gerak cepat”

Dalam contoh (9), akronim “gercep” telah mengalami proses akronimisasi dengan cara mengekalkan tiga huruf pertama “g”, “e”, dan “r” dari kata “gerak” serta mengekalkan tiga huruf pertama “c”, “e”, dan “p” dari kata “cepat” sehingga membentuk akronim “gercep” sebagai kata baru dengan makna menunjukkan seseorang yang bergerak lebih cepat saat melakukan suatu hal dibandingkan dengan orang lain.

Menurut Ludgerdius Beldi dalam skripsinya yang membahas proses bentukan singkatan dan akronim dalam forum *kaskus* mengatakan bahwa singkatan terbagi menjadi 4 macam dan akronim terbagi menjadi 12 macam. yaitu singkatan terbentuk melalui (1)

pengekalan huruf pertama setiap kata, (2) pengekalan dua huruf pertama setiap kata, pengekalan huruf pertama seriap kata + pelepasan konjungsi, (4) pengekalan huruf pertama setiap kata +bilangan. Adapun akronim terbentuk dengan (1) pengekalan huruf pertama setiap kata, (2) pengekalan suku pertama setiap kata, (3) pengekalan tiga huruf pertama setiap kata suku kata, (4) pengekalan dua huruf suku pertama kata pertama + tiga huruf suku pertama kata kedua, (5) pengekalan seutuhnya kata pertama + empat huruf pertama kata kedua, (6) pengekalan ketiga huruf terakhir kata pertama + empat huruf pertama kata kedua, (7) pengekalan dua huruf pertama kata pertama + tiga huruf pertama kata kedua + tiga huruf terakhir kata ketiga, (8) pengekalan huruf pertama kata pertama+ tiga huruf pertama kata kedua + empat huruf pertama kata ketiga, (9) pengekalan dua huruf pertama kata pertama + tiga huruf kedua, (10) pengekalan tiga huruf pertama kata pertama + tiga huruf kata kedua + dua huruf pertama kata ketiga, (11) pengekalan dua huruf pertama kata pertama + tiga huruf kata kedua, (12) pengekalan seutuhnya kata pertama dan kata kedua. Setelah menganalisis Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial dimedia sosial. Maka penulis menemukan 2 dua bentuk singkatan dan bentuk akronim, yaitu singkatan dengan proses pembentukan yang berbeda diantaranya (1) dua, tiga atau empat huruf pertama dari sebuah kata yang dipendekan penyebutnya, (2) pengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep. Bentuk akronim dengan proses pembentukannya yang berbeda, akronim di bentuk dengan cara pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan namun memperhatikan keindahan bunyi.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Bentuk Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial terdiri atas 2 bentuk yaitu bentuk Singkatan dan bentuk Akronim. Dengan jumlah 101 kata, terdapat 30 kata bahasa gaul dengan bentuk singkatan dan 71 kata bahasa gaul dengan bentuk akronim.

Klasifikasi kosakata Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial terdiri dari 30 bentuk Singkatan dengan proses pembentukannya yang berbeda yaitu (1) pengekalan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah kata yang dipendekan penyebutannya dan (2) pengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep. Di antaranya, singkatan yang dibentuk dengan cara pengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu lebih dominan dengan jumlah 27 kata.

Selain itu, kosakata Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial terdiri atas 71 bentuk Akronim dengan proses pembentukannya yang berbeda. Di antaranya, akronim dibentuk dengan cara pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi paling dominan dengan jumlah 21 kata.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Ardila, Regina Rendi, Ansellyta Agustine, and Rosi Rosi. 2018. “Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. 1 (4): 651-658

A.Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius

Badan Bahasa Kemendibud. 2016. *KBBI V Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Pembakuan, Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Beldi, L. 2016. *Pembentukan Singkatan dan Akronim dalam Forum Kaskus. Skripsi.* Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Chaer. A. 2007. *Linguistik Umum cetakan ketiga.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer. A. 2014. *Linguistik Umum.* Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer. A. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses.* Jakarta : Rineka Cipta.

Enre, Fachrudin. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Jakarta: Kanisius

Firmansyah, Dida. 2018. "Analysis Of Language Skills In Primary School Children (Study Development Of Child Psychology Of Language)." *PrimaryEdu - Journal of Primary Education.* 2 (1): 35-40

Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia.* Cetakan kesepuluh. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UI-Press.

Meoliono, M Anton. 1993. *Tata Bahasa Bauku Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Mulyana, Deddy. 2008. *Bahasa Untuk Perguruan Tinggi.* Rembang: Yayasan Adhigama.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif.* Yogyakarta: CV. Karyono

Sasrwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja.* Jakarta: CV Rajawali.

Sugono, D. 2009. *Pengindonesian Kata dan Ungkapan Asing.* Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, Henry Guntur .2008. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.